

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Peran ganda adalah dua peran atau lebih yang dijalankan dalam waktu yang bersamaan. Dalam hal ini peran yang dimaksud adalah peran seorang perempuan sebagai istri bagi suaminya, ibu bagi anak-anaknya dan peran sebagai perempuan yang memiliki karir diluar rumah. Peran ganda ini dijalani bersamaan dengan peran kaum perempuan sebagai istri dan ibu di dalam keluarga, seperti menjadi mitra suami dalam membina rumah tangga, serta mengasuh dan mendidik anak-anak. (Triana & Krisnani, 2018).

Perempuan yang berperan ganda dan masih memilih sektor informal sebagai tempat mencari nafkah, menciptakan peluang kerja bagi dirinya sendiri maupun anggota keluarga lainnya. Pilihan bekerja sektor informal ini, memungkinkan anggota rumah tangga ikut terlibat/bekerja, kemungkinan penghasilan rumah tangga juga semakin besar. Dalam hal pola kerja di sektor informal sebagai tempat mencari nafkah yang mempunyai ciri-ciri antara lain jam kerja tidak teratur, lokasi biasanya tidak jauh dari tempat tinggal, dalam berkerja tenaga kerjanya bekerja/berusaha sendiri atau dibantu oleh tenaga kerja keluarga dan sifatnya yang mudah keluar masuk dalam suatu pekerjaan, mempunyai “kecocokan” dengan pola kerja perempuan yang dituntut untuk berperan ganda yakni disamping sebagai pencari nafkah, tetap dapat melakukan pekerjaan rumah tangga dan kegiatan sosial. Dengan demikian wanita yang bekerja sektor informal tetap dapat menjaga keutuhan dan kemandirian rumah tangganya. (Taufiq, 2008)

Peran perempuan dalam pembangunan ialah membedakan konsep jenis kelamin dengan konsep gender. Hal ini sangat esensial dalam menganalisa persoalan-persoalan ketidakadilan sosial yang menimpa perempuan, yang disebabkan oleh perbedaan gender (*gender differences*) dan ketidakadilan gender (*gender inequalities*) dalam struktur masyarakat. memfokuskan isu gender dengan memberikan peluang kepada perempuan untuk berperan serta secara aktif bukan saja berpengaruh terhadap kinerja suatu program tetapi juga memberdayakan perempuan dan memberikan kesempatan kepada perempuan untuk berkontribusi dalam kegiatan ekonomi produktif (Bertham, Ganefianti, & Andani, 2011).

Peran perempuan dalam aktivitas ekonomi adalah sebuah fenomena yang banyak dijumpai di masyarakat, terutama di kalangan menengah ke bawah di ekonomi masyarakat. Kesulitan ekonomi memaksa perempuan dari kelas ekonomi rendah untuk mengambil peran dalam meningkatkan pendapatan keluarga dengan bekerja di luar sektor domestik. (A.P, 2018).

Tingkat pendidikan seseorang sangat terkait produktivitas dan akan mempengaruhi tingkat pendapatan seseorang. Pendidikan rendah dapat menyebabkan ketidakmampuan dan keterbatasan seseorang dalam menjalani suatu pekerjaan. (A.P, 2018)

Menurut Karnawan dalam (Yulianto & Syahputra, 2018) pendidikan adalah segala usaha yang memiliki tujuan mengembangkan sikap, kepribadian, pengetahuan dan keterampilan pendidikan sebagai tulang

panggung kemajuan suatu Negara, menentukan tinggi rendahnya derajat dan kedudukan bangsa.

Pendidikan adalah usaha yang disengajakan, yang dibuat oleh suatu masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, nilai, sikap, potensi diri dan perubahan yang berlaku pada diri manusia. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga tingkat produktivitas atau kinerja tenaga kerja tersebut. (Wardani & Suparno, 2016)

Di negara-negara berkembang, tingkat pendidikan yang sangat rendah dengan keterampilan rendah pula, memaksa perempuan memasuki sektor informal yang sangat eksploitatif dengan gaji sangat rendah, jam kerja yang tak menentu dan panjang, tidak ada cuti dengan bayaran penuh serta keuntungan-keuntungan lainnya maupun jenis pekerjaan dengan perundang-undangan ketenagakerjaan. (Zuhdi, 2018).

Dalam hubungannya dengan gender (perempuan) dalam dunia kerja sangat terbatas dengan keadaan masing-masing individu yang berbagai kategori dari mereka yang menjadi kepala keluarga hingga mereka yang membantu suaminya untuk mencari nafkah demi meningkatkan taraf kebutuhan ekonomi yang semakin hari semakin meningkat. Sehubungan dengan ini para perempuan dihadapkan pada tingkat pengalokasian waktu jam kerja yang terkadang bisa dibilang tidak relatif untuk kaum ibu rumah tangga, jam kerja mereka lebih banyak dikarenakan selain untuk pengabdian pada perusahaan tempat mereka bekerja, mereka harus kembali mengabdikan pada pekerjaan rumah. (Wardani & Suparno, 2016)

Pengalaman kerja dalam dewasa ini disebut-sebut sebagai pokok penentu pendapatan para kaum pekerja, semakin berpengalaman seseorang dalam bidang pekerjaan yang digeluti maka semakin tinggi pula upah yang diterima, tidak hanya itu pengalaman kerja juga menentukan cekatan atau tidaknya seorang pekerja dalam mengatur efisiensi waktu yang tercurah, biasanya mereka para ahli akan lebih cepat dalam produksinya dibandingkan dengan mereka yang baru dan belum berpengalaman di bidangnya. Tidak menutup kemungkinan untuk para pekerja yang tidak punya pengalaman untuk bersaing namun itu perlu waktu dan belajar. Maka dalam hal ini pengalaman kerja juga menjadi pokok utama dalam penyerapan tenaga kerja dalam skala keterampilan si calon pelamar pekerjaan dan dalam status tenaga ahli yang dibutuhkan dalam perusahaan tersebut. Dasar dari pengalaman yang membuat seseorang menerima karyawan karena efisiensi waktu serta keefektifan sekmen yang dituju. (Wardani & Suparno, 2016).

Keikutsertaan perempuan di masa milenial kedalam ranah publik bukan hanya untuk mewujudkan persamaan hak, akan tetapi turut serta menyatakan fungsi dan peran yang signifikan bagi pembangunan serta pembentukan masyarakat. Keikutsertaan perempuan tersebut menyangkut peran tradisi yang berkaitan dengan ranah domestik seorang perempuan meliputi peran sebagai istri, ibu, serta pengelola dan wakil suami dalam berumah tangga, adapun peran transisi berkaitan dengan ranah publik, dalam artian perempuan sebagai pekerja, anggota sosial masyarakat, dan juga pembangunan masyarakat. Dalam peran ini pula tercermin perempuan sebagai pekerja turut

serta dalam kegiatan pencari nafkah di berbagai aspek lapangan pekerjaan yang tersedia, sesuai dengan keterampilan, minat serta pendidikan yang dimiliki.

Deskriminasi gender muncul akibat dari pada persepsi dan keyakinan bahwasanya perempuan dilahirkan dengan sifat dan karakter yang berbeda dengan laki-laki sehingga hal tersebut dapat memunculkan ketidakadilan gender bagi perempuan tersebut. Sebagai contoh misalkan : keyakinan akan seorang wanita akan berhati lembut dan bersifat emosional, maka dalam bekerja tidak dapat menjadi atau menjabat jabatan yang bersifat manajerial. Contoh yang lain, Deskriminasi yang muncul akan memunculkan pandangan bahwa perempuan ada untuk melakukan pekerjaan yang lebih terbatas jumlahnya dengan status pekerjaan rendah dan hasil jerih payah yang rendah pula. Wilayah kerja perempuan pada dasarnya terbatas dalam wilayah rumah tangga (sektor domestik), walaupun pada masa sekarang perempuan mulai masuk pada pekerjaan di sektor publik, jenis pekerjaan ini pun merupakan perpanjangan dari pekerjaan lainnya yang lebih banyak memerlukan keahlian manual.

Dewasa ini, perempuan telah banyak berpartisipasi dalam dunia pekerjaan seperti halnya laki-laki dan hal ini juga merupakan kebanggaan tersendiri bagi keluarga. Sebuah keluarga biasanya akan merasa bangga jika putrinya dapat bekerja dan memiliki karir diluar rumah. Apalagi jika pekerjaan tersebut menunjang profesi dan menghasilkan pendapatan yang tinggi. Masyarakat juga menganggap bahwa keberadaan wanita karir

merupakan suatu kemajuan suatu bangsa yang patut dibanggakan. Wanita karir adalah wanita yang mulai memasuki dunia usaha atau pekerjaan dan menghabiskan lebih banyak waktunya diluar rumah atas tujuan tertentu misalnya mencari nafkah keluarga, menyalurkan bakat, dan mengaplikasikan ilmu serta keahlian yang dimilikinya. Ada kalanya seorang wanita sangat mementingkan karir dan ia lupa akan tugasnya sebagai seorang wanita.

Dalam Al-qur'an dijelaskan bahwa setiap manusia baik perempuan maupun laki-laki hendaknya mencari rezeki dengan cara bekerja sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah SWT dalam dalil berikut ini :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Gambar 1.1 Q.S Al-Jumu'ah(62):10

Artinya : “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung, ”). Q.S Al-Jumu'ah(62):10

Melalui ayat tersebut dapat dipahami, setiap manusia termasuk wanita berhak untuk bekerja dan mendapat ganjaran yang setimpal atas apa yang mereka kerjakan. Sehingga dalam islam hukum wanita bekerja adalah mubah atau diperbolehkan.

Hak-hak pekerja perempuan dipertegas dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 03/Men/1989.Regulasi tersebut mengatur larangan pemutusan hubungan kerja (PHK) bagi pekerja perempuan dengan alasan menikah, hamil atau melahirkan.Aturan tanpa deskriminasi harus diterapkan di perusahaan

manapun. Terlebih UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan telah mengatur dengan jelas mengenai hak dan fasilitas pekerja perempuan.

Di Indonesia, gerakan perjuangan untuk membela dan meningkatkan harkat dan martabat perempuan terus berjalan. Meskipun belum optimal hasilnya namun perbedaan perlakuan antara laki-laki dan perempuan atas perbedaan gender ini semakin mendapat respon positif baik dari masyarakat luas, hukum, politik maupun pemerintah sendiri. Perempuan yang dahulunya dalam budaya Jawa sering disebut sebagai “konco wingking” (teman dapur) bagi suami, sekarang mulai diakui perannya bukan sekedar sebagai pengatur rumah tangga namun juga sebagai partner suami dalam pencari nafkah, baik melalui pekerjaan formal maupun informal. (Rahayu, 2008).

Indonesia adalah sebuah Negara kepulauan yang memiliki lebih dari 17.000 pulau secara administratif memiliki 34 provinsi. Salah satu provinsi yang peneliti akan teliti berdasarkan uraian diatas adalah Daerah Istimewa Yogyakarta tepatnya di daerah yang selalu ramai akan wisatawan yaitu Kawasan Malioboro.

Tabel 1.1 Persentase sumbangan pendapatan perempuan (persen) di D.I Yogyakarta 2014-2018

Provinsi/kabupaten/kota	2014	2015	2016	2017	2018
D.I Yogyakarta	40.19	40.46	40.52	40.63	40.78
Indonesia	35.64	36.03	36.42	36.62	36.70

Sumber :BPS D.I Yogyakarta

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 persentase sumbangan pendapatan perempuan di Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami kenaikan selama lima (5) tahun terakhir. Dari data yang diperoleh dari BPS D.I Yogyakarta pada

Tabel 1.1, dalam kurun waktu 2014-2018. Pada tahun 2018 yaitu sebesar 40.78 dan tahun 2014 yaitu 40.19 atau dari tahun 2014 ke 2018 dalam rentang waktu 5 tahun terakhir meningkat sekitar 0.59%.

Kontribusi penghasilan perempuan dalam ekonomi keluarga ialah bagian penghasilan yang disumbangkan perempuan dari seluruh jumlah pendapatan keluarga. Kontribusi penghasilan perempuan yang dimaksud disini adalah penghasilan yang disumbangkan tenaga kerja perempuan dari seluruh jumlah penghasilan keluarga yang diperoleh dari berbagai sumber penghasilan anggota keluarga lainnya. Penghasilan perempuan yang didapat akan sangat berguna dalam membantu perekonomian keluarga.

Kontribusi perempuan dalam usaha kecil tidak dapat diabaikan. Selain ulet, perempuan juga sangat disiplin dalam menjalankan usaha. Tingginya tingkat kebutuhan ekonomi dan rendahnya tingkat pendapatan keluarga menyebabkan perempuan yang seharusnya menjadi ibu dan mengurus rumah tangga, harus terjun berusaha untuk mencukupi kebutuhan. (Susanti, 2013)

**Tabel 1.2 Rata-rata lama sekolah (RLS) perempuan
D.I Yogyakarta 2015-2019**

Provinsi/kabupaten/kota	2015	2016	2017	2018	2019
D.I Yogyakarta	8.40	8.60	8.73	8.80	8.87
Indonesia	7.45	7.50	7.65	7.72	7.89

Sumber :BPS D.I Yogyakarta

Berdasarkan data pada tabel diatas terlihat rata-rata lama sekolah perempuan di Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami kenaikan selama lima tahun terakhir. Dari data yang diperoleh dari BPS D.I Yogyakarta pada tabel 1.2 dalam kurun waktu 2015-2019. Pada tahun 2019 yaitu sebesar 8.87 dan tahun

2015 sebesar 8.40 atau dari tahun 2015 ke 2019 dalam rentang waktu 5 tahun terakhir meningkat sebesar 0.47.

Perempuan pada rumah tangga miskin, rata-rata mempunyai tingkat pendidikan yang relatif rendah karena kondisi ekonomi yang melatarbelakanginya. Perempuan dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang rendah inilah yang justru banyak masuk ke lapangan kerja, terutama pada sektor informal dengan motivasi menambah pendapatan keluarga.

Dengan investasi di pendidikan, akan meningkatkan tingkat produktivitas atau kinerja perempuan tersebut. Hubungan antara tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan adalah karena dengan mengasumsikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi tingkat pendapatan. Selain tingkat pendidikan, faktor pengalaman, alokasi jam kerja, juga sangat berpengaruh terhadap pendapatan perempuan. Karena dengan pengalaman yang memadai, akan memberikan keahlian seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Begitu juga dengan alokasi jam kerja, semakin tinggi alokasi jam kerja seseorang, semakin besar kesempatan mereka untuk menghasilkan pendapatan yang lebih banyak.

Berdasarkan pertimbangan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh tingkat pendidikan, alokasi jam kerja, pendapatan, pengalaman serta jumlah tanggungan terhadap kontribusi pendapatan perempuan untuk perekonomian keluarga. Penelitian ini berjudul ***“PERAN PEREMPUAN DALAM PEREKONOMIAN KELUARGA STUDI KASUS PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) JALAN MALIOBORO YOGYAKARTA”***.

Penelitian ini dilakukan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk mendapatkan gambaran keterlibatan perempuan dalam perekonomian keluarga khususnya pedagang kaki lima di kawasan Malioboro Yogyakarta. Malioboro merupakan salah satu kawasan wisatawan dan juga kawasan tempat usaha para pedagang di kawasan Malioboro Yogyakarta. Di kawasan Malioboro terdapat banyak pedagang perempuan yang menjual produknya seperti makanan, minuman, kerajinan, souvenir, miniatur patung dan berbagai macam barang lainnya. Malioboro pusat berkumpulnya para pedagang dan karena Malioboro juga dikelilingi oleh bangunan-bangunan yang bersejarah seperti keraton, alun-alun, benteng, Bank Indonesia dan bangunan bersejarah lainnya yang menjadi daya tarik wisatawan untuk selalu mengunjungi Malioboro dan mampu memberikan lapangan pekerjaan untuk masyarakat di daerah Malioboro.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini adalah dengan segala keterbatasan yang ada, perempuan tetap memiliki potensi untuk menambah pendapatan keluarga melalui pendapatan perempuan itu sendiri, sehingga dapat dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pendapatan perhari terhadap perekonomian keluarga?
2. Bagaimana pengaruh pendidikan terakhir terhadap perekonomian keluarga?

3. Bagaimana pengaruh lama bekerja dalam sehari terhadap perekonomian keluarga ?
4. Bagaimana pengaruh lama bekerja (tahun) atau pengalaman kerja terhadap perekonomian keluarga ?
5. Bagaimana pengaruh jumlah tanggungan terhadap perekonomian keluarga?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan perhari terhadap perekonomian keluarga
2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terakhir terhadap perekonomian keluarga
3. Untuk mengetahui pengaruh lama bekerja dalam sehari terhadap perekonomian keluarga
4. Untuk mengetahui pengaruh lama bekerja (tahun) atau pengalaman bekerja terhadap perekonomian keluarga
5. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tanggungan terhadap perekonomian keluarga

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini ialah :

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk lebih menambah wawasan tentang peran dan perjuangan seorang perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga serta faktor-faktor yang bisa meningkatkan pendapatan perempuan.
2. Dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya kepada berbagai pihak yang membutuhkan, untuk penelitian berikutnya dengan ruang lingkup yang lebih luas atau dikaji secara seksama.
3. Sebagai media informasi bagi masyarakat umum untuk mengetahui pembahasan tentang peran seorang perempuan dengan harapan tidak ada lagi deskriminasi terhadap pekerja perempuan di luar sana.
4. Masukan untuk Pemerintah dan memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan seorang perempuan di dunia kerja dan dengan harapan agar lebih bisa memberikan perhatian lebih terhadap perempuan yang bekerja di Kawasan Malioboro Yogyakarta.